

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

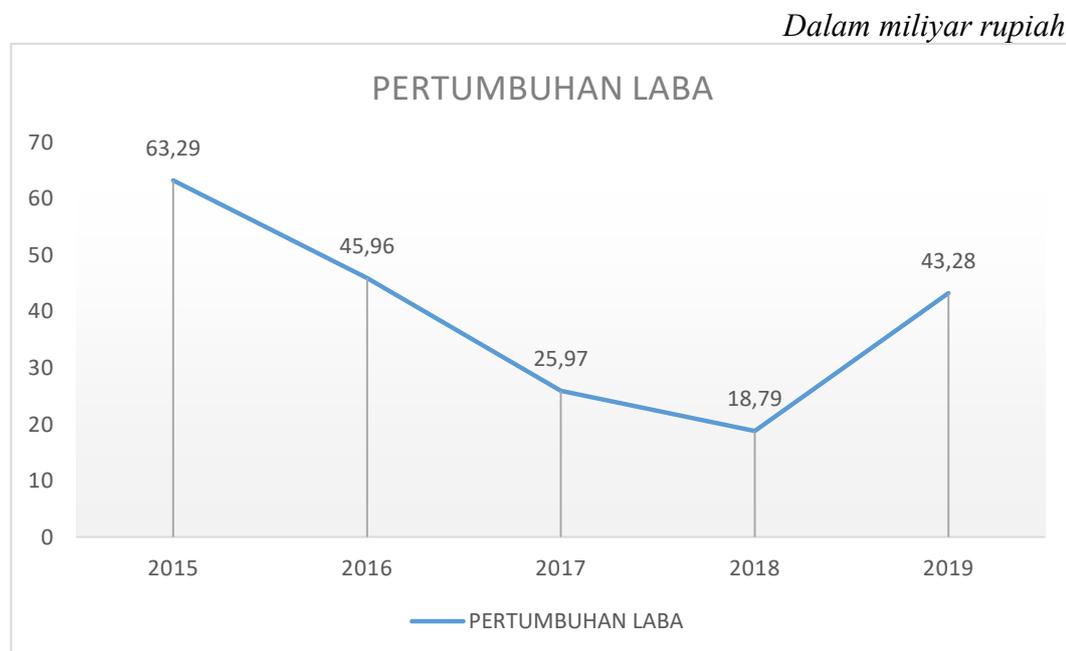
Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan (Harahap, 2016). Pertumbuhan laba akan mengindikasikan adanya peningkatan atau penurunan laba perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti harga jual, unit yang terjual, biaya operasional, dan komponen pendapatan atau beban lain-lain. Oleh karena rasio keuangan menghubungkan perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi, maka peningkatan atau penurunan rasio keuangan dapat mengindikasikan pertumbuhan laba (Harahap, 2016)

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan, angka yang penting dalam suatu laporan keuangan karena berbagai alasan yaitu antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Harahap, 2016).

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perubahan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu hal yang perlu diketahui oleh manajer keuangan untuk dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba ini ditandai dengan adanya kenaikan laba setiap tahunnya dan dapat menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola sumber daya dengan baik. Tidak hanya manajer keuangan, informasi mengenai pertumbuhan laba juga perlu diketahui oleh pemegang saham. Pemegang saham yang telah menginvestasikan modalnya selalu mengharapkan adanya peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan juga akan meningkatkan tingkat return yang akan diperoleh (Kasmir, 2016).

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya (Taruh, 2015). Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai objek dalam penelitian ini, karena perusahaan makanan dan minuman mampu menghasilkan barang kebutuhan pokok manusia, sehingga tetap menjadi prioritas konsumen sekalipun keadaan ekonomi konsumen kurang mendukung. (Brigham dan Houston, 2015). Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Di samping itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan.

Banyak teknik analisis yang bisa digunakan untuk mengetahui kondisi pertumbuhan laba suatu perusahaan, salah satu teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Dengan analisis rasio ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan. Mamduh dan Halim (2017) mendefinisikan pentingnya rasio-rasio ini adalah dimana *current ratio* ini rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar terhadap hutang lancarnya. *Debt Asset to Ratio* ini rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi total kewajiban-kewajibannya. *Total Asset Turnover* ini rasio yang mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk melihat tingkat aktivitas aset. *Return On Asset* ini rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio pasar ini untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku.



Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman

Fenomena di atas menunjukkan perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015-2019, pada tahun 2015 laba sebesar 63,29%, mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 45,96%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 25,97, tetapi kembali mengalami penurunan selama 3 tahun yaitu ditahun 2018 yang hanya mencapai 18,79 dan kemudian meningkat drastis pada tahun 2019 sebesar 43,28%. Dari data tersebut, terlihat perusahaan industri makanan dan minuman ini mengalami kondisi keuangan yang kurang stabil. Pertumbuhan laba mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Semakin meningkat pertumbuhan laba, dinilai semakin baik pertumbuhan perusahaan tersebut untuk menarik investor menanamkan modalnya. Maka dari itu perlu adanya suatu model untuk dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari BEI CR, DAR, TATO dan ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding asset yang relatif tinggi. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai CR, DAR, TATO dan ROA yang tinggi, karena perusahaan dengan nilai CR, DAR, TATO dan ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan CR, DAR, TATO dan ROA rendah.

Current ratio (Kasmir, 2014) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Debt to Asset Ratio (Kasmir, 2014) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut

Sudana (2011) semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat.

Total assest turnover (Kasmir, 2014) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Rasio ini bertujuan agar dapat memberikan informasi mengenai perputaran dari aset-aset yang dioperasikan. Aset-aset ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam setiap kegiatan perusahaan. Rasio-rasio yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan menurut Sitanggang (2014).

Return On Asset (Sudana,2011) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Dengan rasio ini kita dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktifitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antar penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainnya.

Alasan mengapa memakai *current asset*, *debt to asset ratio*, *total aset turnover* dan *retirn on asset* dalam penelitian adalah karena salah satu cara yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan investasi adalah melalui analisis rasio keuangan. Beberapa rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain : *current asset*, *debt to asset ratio*, *total aset turnover* dan *retirn on asset*. Satu rasio saja tidak cukup untuk memberi penilaian tentang kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Ada dua macam perbandingan, yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal adalah perbandingan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dalam perusahaan. Selanjutnya perbandingan eksternal melibatkan

perbandingan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada periode yang sama (Kasmir, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Mariam (2020) yang berjudul *Pengaruh Current Ratio, Debt Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Hasil penelitiannya dilihat dari uji t, bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba; sedangkan *total asset turnover*, dan *Debt Asset Ratio* tidak berpengaruh pertumbuhan laba.

Perbedaan penelitian ini dan sebelumnya adalah menambahkan variabel *Return On Asset*, tahun penelitan sebelumnya 2014 - 2018, sedangkan pada penelitian ini tahun 2018-2020. Pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan barang konsumsi sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman. Alasan menambah variabel *Return On Asset* karena Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan laba yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *current asset, debt to asset ratio, total aset turnover dan return on asset Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)***”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya Pertumbuhan Laba sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan langkah-langkah yang diambil perusahaan.

b. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai perusahaan yang dapat mengendalikan Pertumbuhan Laba sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dalam memberikan pinjaman terhadap perusahaan Makanan dan Minuman.

c. Kreditur

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kreditur sebagai dasar pertimbangan bagi pihak kreditur dalam memberikan kredit yang sesuai kemampuan perusahaan dan menentukan besarnya Pertumbuhan Laba bagi perusahaan.

d. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta memberi kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba serta menjadi dasar untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan pada penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis atau peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika yang digunakan dalam hipotesa (bila diperlukan).

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis data dan sumber data, penentuan sampel, metode pengumpulan, variabel penelitian dan definisi operasional serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai analisis dari penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya tersiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dalam prospek temuan; (3) pemakanaan teoritik dari hal baru yang ditemukan. Saran merupakan implikkasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

